

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
SIKAP REMAJA TERHADAP MEROKOK
DIDUSUN JETIS TIRTOADI
MLATI SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
TRI HARDIANSYAH
201410201119**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
SIKAP REMAJA TERHADAP MEROKOK
DIDUSUN JETIS TIRTOADI
MLATI SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Keperawatan
Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
TRI HARDIANSYAH
201410201119**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN
SIKAP REMAJA TERHADAP MEROKOK
DI DUSUN JETIS TIRTOADI
MLATI SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:
TRI HARDIANSYAH
201410201119

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat Untuk
Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan
pada Program Studi Ilmu Keperawatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Pada Tanggal:
10 Juli 2018



Suryani, S.Kep., Ns., M.Med.Ed.

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA TERHADAP MEROKOK DIDUSUN JETIS TIRTOADI MELATI SLEMAN YOGYAKARTA¹

Tri Hardiansyah², Suryani³

ABSTRAK

Latar belakang: Remaja sangat rentan untuk terjebak dalam perilaku merokok. Merokok dapat menyebabkan penyakit kanker dan penyakit kronis. Penyakit kanker diantaranya, kanker oropharynx, larynx, sophagus, broncus, sedangkan penyakit kronis diantaranya termasuk stroke, katarak, kebutaan, diabetes, periodontitis dan gangguan janin. Tingginya jumlah perokok di kalangan remaja karena kurangnya pengetahuan dan sikap tentang rokok.

Tujuan: Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja terhadap merokok di Dusun Jetis Tirtoadi Melati Sleman Yogyakarta.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan menggunakan metode analitik observasional dengan rancangan *cross sectional*. Subjek penelitian adalah remaja laki-laki berusia 15-18 tahun yang tinggal di Dusun Jetis Tirtoadi Melati Sleman Yogyakarta dan diambil dengan teknik *total sampling* 40 responden, dengan variabel bebas tingkat pengetahuan dan variabel terikat sikap remaja terhadap merokok. Pengambilan data menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap merokok. Analisis data menggunakan *korelasi kendall tau*.

Hasil: Tingkat pengetahuan kategori baik sebanyak 25 orang (62,5%). Sikap remaja terhadap merokok sebagian besar kategori baik sebanyak 25 orang (62,5%). Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *korelasi Kendall Tau* diperoleh *p*-value sebesar $0,004 < \alpha (0,05)$ dengan koefisien korelasi sebesar 0,436 menunjukkan keeratan hubungan cukup kuat.

Simpulan dan Saran: Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja terhadap merokok di Dusun Jetis Tirtoadi Sleman Yogyakarta.

Remaja perlu memeperbanyak pengetahuan tentang bahaya merokok untuk mencegah terjerumus berperilaku merokok.

Kata kunci :Tingkat Pengetahuan, Sikap Remaja terhadap Merokok, dan Remaja

Kepustakaan : 22 Buku, 6 jurnal, 4 skripsi 9 internet

Jumlah halaman : xi, 57 halaman, 8 tabel, 2 gambar 14 lampiran

¹Judul skripsi

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE RATE AND ADOLESCENT ATTITUDES TO SMOKING IN TIRTOADIJETIS MLATI SLEMAN YOGYAKARTA¹

Tri Hardiansyah², Suryani³

ABSTRACT

Background: Teenagers are very vulnerable to get caught in smoking behavior. Smoking can cause cancer and chronic diseases. Cancer include, cancers of oropharynx, larynx, sophagus, broncus, while chronic diseases include stroke, cataracts, blindness, diabetes, periodontitis and fetal disorders. The high number of smokers among teenagers happens due to lack of knowledge and attitude about smoking.

Objective: The objective of the study was to analyze the relationship between knowledge level and adolescent's attitude toward smoking in Jetis Tirtoadi Melati Sleman Yogyakarta.

Method: This research applied non experimental research using observational analytic method with cross sectional design. The subjects were teenagers aged 15-18 years old who lived in Jetis Tirtoadi Melati Sleman Yogyakarta, and the samples were taken with total sampling technique 40 respondents, with independent variables of knowledge level and dependent variable of adolescent's attitude toward smoking. Data were collected using a questionnaire on the level of knowledge and attitudes of adolescents to smoking. Analyze the data used kendall tau correlation.

Result: The result showed good category knowledge level with as many as 25 people (62.5%);the attitudes of adolescents to smoking was mostly in good category as many as 25 people (62.5%). The results of statistical calculations using Kendall Tau correlation test obtained p-value of $0.004 < \alpha (0.05)$ with a correlation coefficient of 0.436. It indicated that the relationship was strong enough.

Conclusion and Suggestion: There was a correlation between the level of knowledge and the attitude of adolescents to smoking in Jetis Tirtoadi Sleman Yogyakarta. Teenagers need to enrich their knowledge about the dangers of smoking to prevent them to be active smokers.

Keywords : Level of Knowledge, Attitude of Adolesences to Smoking, Adolescent
References : 22 Books, 6 journals, 4 theses 9 internet
Number of pages : xi, 57 pages, 8 tables, 2 pictures 14 attachments

¹ Thesis title

² School of Nursing student, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Remaja sangat rentan untuk terjebak dalam perilaku yang tidak sehat, misalnya merokok, minum-minuman keras, penggunaan narkoba, seks pranikah, tawuran, tindakan kriminal, dan kebut-kebutan di jalan. Perilaku remaja yang dianggap menyimpang ini sangat beresiko terhadap kesehatan dan keselamatan mereka (Wartonah & Tarwoto, 2010).

Merokok merupakan kebiasaan yang lazim ditemui di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi kesehatan, tidak ada yang menyetujui dan melihat manfaat yang dikandungnya. Namun tidak mudah untuk menurunkan dan menghilangkannya. Gaya hidup sebagai suatu masalah kesehatan, minimal dianggap sebagai faktor resiko dari berbagai macam penyakit (Bustan, 2007). Merokok bagi remaja merupakan perilaku simbolisasi. Simbol dari kematangan, kekuatan, kepemimpinan, dan daya tarik terhadap lawan jenis (Suwangsa (2010).

World Health Organization, (2014) epidemi tembakau telah membunuh sekitar 6 juta orang per tahun, 600 ribu orang diantaranya merupakan perokok pasif. Temuan ini diperkuat dengan hasil risert kesehatan dasar tahun 2013 yang menunjukkan perokok usia diatas 15 tahun sebanyak 36,3%. Sebagian besar dari mereka adalah perokok laki-laki dengan prevalensi 64,9% dan jumlah ini merupakan yang terbesar di dunia. Sementara itu, prevalensi pada perempuan mengalami peningkatan dari 5,2% pada tahun 2007 menjadi 6,9% pada tahun 2013. Sekitar 6,3 juta wanita Indonesia usia 15 tahun keatas juga merokok. (www.aura.co.id/articles/kesehatan. Diakses pada tanggal 14 april 2017).

PERMENKES RI No. 40 tahun 2013 dampak Konsumsi Rokok Bagi Kesehatan, Indonesia menempati urutan ke-tiga dengan jumlah perokok tertinggi setelah Cina dan India. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013 jumlah perokok laki-laki di Indonesia sebesar 64,9% dan sisanya adalah perempuan yaitu sebesar 2,1%. prevalensi prokok paling tinggi menurut hasil Riskekdas tahun 2010 adalah pada umur 15-19 tahun atau seusia remaja di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Rokok adalah benda beracun dan berbahaya bagi tubuh manusia, sekali rokok dibakar akan mengeluarkan zat-zat yang berbahaya seperti karbon dioksida (Co₂), nikotin, ammonia, kandungan rokok tersebut dapat menyebabkan berbagai macam penyakit kanker dan penyakit kronis. Penyakit kanker diantaranya, kanker oropharynx, larynx, sophagus, broncus, sedangkan penyakit kronis diantaranya termasuk stroke, katarak, kebutaan, diabetes, periodontitis dan gangguan janin (Bustan, 2007).

Hasil survey yang dilakukan oleh badan pusat statistika (BPS, 2010) menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Yogyakarta sebanyak 3.457.491 jiwa. Sementara untuk prevalensi perokok remaja di provinsi Yogyakarta menurut (BPS, 2012), menunjukkan bahwa prevalensi perokok remaja saat ini dan rata-rata batang rokok yang dihisap oleh remaja di Provinsi D.I. Yogyakarta, yaitu 31,6% pada tahun 2020 di perkirakan akan terjadi 10 juta kematian jika hal ini tidak segera ditangani dengan cepat (Depkes RI, 2012).

Remaja merokok dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi diantaranya

pengetahuan siswa terhadap rokok dan tingkat stress. Sementara faktor eksternal yang dapat mempengaruhi diantaranya lingkungan keluarga, pergaulan, dan status sosial. Pengetahuan diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2010).

Proses yang didasari oleh pengetahuan kesadaran dan sikap positif, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng. Sebaliknya apabila perilaku tersebut tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama (Notoatmodjo, 2010). Pengetahuan dan sikap ini dapat diubah dengan penyuluhan dan bimbingan kesehatan.

Upaya Pemerintah dalam mengamankan masyarakat dari bahaya rokok yaitu dengan mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No 19 tahun 2003, PP ini mengeluarkan aturan tentang kandungan kadar nikotin dan tar, persyaratan dan produksi penjualan rokok, persyaratan iklan dan promosi rokok, serta penerapan kawasan bebas rokok (<http://www.depkes.go.id>, diakses pada tanggal 13 januari 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Dusun Jetis Tirtoadi Mlati Sleman Yogyakarta pada tanggal 15 oktober 2017 didapatkan hasil bahwa di dusun Jetis terdapat 40 remaja laki-laki yang berusia 15-18 tahun. sebagian remaja duduk di bangku SMA dan SMP dan. Hasil wawancara dengan kepala Dusun Jetis didapatkan hasil bahwa sebagian remaja memiliki perilaku merokok. Berdasarkan wawancara pada tanggal 10 januari 2018 7 dari 10 remaja laki-laki memiliki perilaku merokok. Pertama kali merokok melihat teman dan orang tua yang merokok kemudian mencoba merokok. Saat mengkonsumsi rokok mengalami batuk-batuk, dan pusing

remaja tersebut biasa menghabiskan rokok 1 bungkus perhari. Merokok dilakukan pada selesai makan, saat ada masalah, saat berkumpul dengan teman dan saat ada keinginan untuk merokok. Merokok sebagai penghilang stress, pencuci mulut dan kenikmatan. Remaja memiliki pandangan tentang orang merokok bahwa merokok merupakan hal yang wajar dan biasa.

Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja terhadap merokok di Dusun Jetis Tirtoadi Mlati Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan menggunakan metode analitik observasional dengan rancangan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel bebas dan terikat dalam satu kali pengukuran dan pada satu periode (Nursalam, 2016). Dengan pendekatan kuantitatif, dimana peneliti mengobservasi hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja terhadap merokok di Dusun Jetis Tirtoadi Mlati Sleman Yogyakarta.

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti tersebut (Notoatmodjo, 2012). Populasi pada penelitian ini adalah remaja laki-laki yang berusia 15-18 tahun yang berada di Dusun Jetis Tirtoadi Mlati Sleman Yogyakarta yang berjumlah 40 orang. Sampel merupakan sebagian dari seluruh elemen yang menjadi objek penelitian (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *total sampling*.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

Kuesioner terdiri dari 18 item pertanyaan untuk kuesioner tingkat pengetahuan dan kuesioner sikap remaja terhadap merokok sebanyak 22 item pertanyaan. Metode analisis data

selanjutnya mengkorelasikan data dari dua variabel berbentuk ordinal by ordinal dengan menggunakan uji statistic korelasi yaitu Korelasi *Kendal Tau* dengan SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden di Dusun Jetis Tirtoadi Mlati Sleman Yogyakarta.

No	Karakteristik	Frekuensi (F)	Presentase(%)
1	Umur		
	15	7	17,5
	16	8	20,0
	17	8	20,0
2	18	17	42,5
	Pendidikan		
	SMP	8	20,0
	SMA	32	80,0
3	Agama		
	Islam	40	100

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden berumur 18 tahun sebanyak 17 responden (42,5%). Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar

responden berpendidikan SMA sebanyak 32 responden (80,0%). Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa responden beragama islam sebanyak 40 responden (100%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Laki-Laki di Dusun Jetis Tirtoadi Mlati Sleman Yogyakarta.

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Baik	25	62,5
2	Cukup	12	30,0
3	Kurang	3	7,7
	Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja laki-laki di Dusun Jetis Tirtoadi Mlati Sleman Yogyakarta dengan kategori

baik sebanyak 25 responden (62,5%), kategori cukup sebanyak 12 responden (30,0%), dan kategori sebanyak 3 responden (7,7%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Sikap Remaja terhadap Merokok di Dusun Jetis Tirtoadi Mlati Sleman Yogyakarta.

NO	Sikap Remaja Terhadap Merokok	frekuensi (f)	persentase (%)
1	Baik	25	62,5
2	Cukup	6	15,0
3	Kurang	9	22,5
	Jumlah	40	100

Sumber: Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sikap terhadap merokok remaja laki-laki di Dusun Jetis Tirtoadi Mlati Sleman Yogyakarta dengan kategori

baik sebanyak 25 responden (62,5%), kategori cukup sebanyak 6 responden (15,0%), dan kategori kurang sebanyak 9 responden (22,5 %).

Tabel 4

Hasil Pengukuran Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Remaja terhadap Merokok di Dusun Jetis Tirtoadi Mlati Sleman Yogyakarta.

Tingkat pengetahuan	Sikap Remaja terhadap Merokok								P value	R Hitung
	Baik		Cukup		Kurang		Total			
	F	%	F	%	F	%	F	%		
Baik	20	80,0	4	16,0	1	4,0	25	100	0,004	0,436
Cukup	2	33,3	4	66,7	0	0	6	100		
Kurang	3	33,3	4	44,4	2	22,2	9	100		
Total	25	62,5	12	30,0	3	7,5	40	100		

Sumber: Data Primer 2018

Tabel 4 menunjukkan remaja dengan tingkat pengetahuan baik sebagian besar memiliki sikap terhadap merokok dalam kategori baik sebanyak 20 orang (80,0%). Remaja dengan tingkat pengetahuan cukup sebagian besar memiliki sikap terhadap merokok dalam kategori cukup sebanyak 4 orang (66,7%). Remaja dengan tingkat pengetahuan kurang sebagian besar memiliki sikap terhadap merokok dalam kategori cukup sebanyak 4 orang (44,4%).

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berumur 18 tahun sebanyak 17 orang (42,5%). Usia ini masuk pada rentang remaja. Menurut Freud dalam Hurlock (2013), berpendapat bahwa masa remaja adalah fase dimana mulai terjadinya proses perkembangan meliputi perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan juga terjadi perubahan cita-cita merupakan proses pembentukan orientasi masa depan.

Tingkat pengetahuan remaja di Dusun Jetis Tirtoadi Mlati Sleman Yogyakarta diketahui bahwa dengan kategori baik sebanyak 25 orang (62,5%). Hal tersebut menyatakan bahwa responden lebih banyak yang memiliki pengetahuan baik tentang rokok dibanding remaja yang

berpengetahuan rendah. Tingkat pengetahuan baik adalah tingkat pengetahuan dimana seseorang mampu mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi.

Pengetahuan tentang rokok dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor lingkungan pendidikan dan usia. Faktor lingkungan dari keluarga yang merokok, mengikuti teman yang merokok, melihat orang yang merokok dan melihat gambar dan informasi pada bungkus rokok.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Maseda, Baitesda & Djon (2013) yang menunjukkan tingkat pengetahuan remaja kebanyakan kategori baik lebih banyak dari remaja yang berpengetahuan kurang baik terhadap rokok.

Sikap remaja terhadap merokok di Dusun Jetis Tirtoadi Mlati Sleman Yogyakarta dengan kategori baik sebanyak 25 orang (62,5). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyak remaja yang memiliki sikap baik. Menjauhi rokok merupakan sikap yang baik agar individu tidak mudah terpengaruh atau mengikuti orang-orang untuk merokok.

Corey (2001, dalam Handayani 2011) menyatakan sikap terhadap

merokok pada remaja oleh beberapa faktor. Faktor tersebut bisa berasal dari diri remaja sendiri dan juga bisa berasal dari lingkungan. Sebagian besar remaja melakukan aktivitas merokok dikarenakan mereka ingin terkesan lebih dewasa, menghilangkan stres dan mempunyai banyak teman. Alasan lainnya adalah karena pengaruh dari lingkungan, baik dari lingkungan keluarga maupun pergaulan dalam remaja.

Hal ini berarti jika kita memiliki pengetahuan yang baik dan sikap positif maka kita tidak mudah terpengaruh akan objek yang ada disekitar kita dan kita akan memiliki perilaku yang baik yang berlangsung lama. Begitu juga dalam kehidupan remaja, mereka tidak akan mudah terpengaruh terhadap perilaku merokok jika mereka memiliki pengetahuan dan sikap yang positif terhadap bahaya merokok.

Remaja yang memiliki tingkat pengetahuan baik cenderung memiliki sikap baik terhadap merokok. Dari hasil perhitungan analisis *Kendall Tau* didapatkan nilai 0,436 dengan *p*-value sebesar $0,004 < \alpha (0,05)$ yang berarti terdapat korelasi positif tingkat pengetahuan dengan Sikap remaja terhadap merokok di Dusun Jetis Tirtoadi Mlati Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian ini sesuai dengan Maseda, Baithesda & Djon (2013) yang menyimpulkan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap bahaya merokok pada Remaja Putra di SMA Negeri I Tompasobaru. Keputusan seseorang untuk menentukan merokok atau tidak merokok sangat tergantung pada pengetahuan ilmiah tentang merokok dan kaidah moral dari merokok yang dimiliki setiap orang (Christanto, 2004).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan Pembahasan dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja laki-laki di Dusun Jetis Tirtoadi Mlati Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah kategori baik, Sikap terhadap merokok remaja laki-laki di Dusun Jetis Tirtoadi Mlati Sleman Yogyakarta sebagian besar adalah kategori baik dan terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja terhadap merokok di Dusun Jetis Tirtoadi Mlati Sleman Yogyakarta.

Saran

Diharapkan remaja memeperbanyak pengetahuan tentang bahaya merokok, pengetahuan dapat diperoleh melalui internet, koran, iklan, bahkan pada bungkus rokok tercantum informasi mengenai kandungan dan bahaya merokok untuk mencegah terjerumus keperilaku merokok.

DAFTAR PUSTAKA

Bustan, M.N.(2007). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: PT. Cipta Center for Disease Control and Prevention (2013) *Youth and Tobacco Use*. National Centerfor chronic Disease Prevention and Health Promotion.

Christanto, A. (2004). *Merokok : Antara Ya dan Tidak (Suatu Kajian Filsafat Ilmu)*. <http://www.mailarchive.com/dokter@yahoogroups.com/msg00486.html> (Diakses pada tanggal 21 April 2018).

Dari http://whqlibdoc.who.int/publications/2010/mpower_report_full_

- 2010/_eng_full.pdf (Diakses tanggal 17 juli 2017).
- Departemen Kesehatan RI. (2010). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2010*. Jakarta: Departemen Kesehatan..
- Heryani, R. (2014) *Kumpulan Undang-Undang dan peraturan pemerintah Republik Indonesia Khusus kesehatan*. Jakarta: CV Trans Info Media.
- Kemenkes RI. (2012). *Pemerintah terus Berupaya Kendalikan Dampak Merokok* <http://www.depkes.go.id/article/print/2051/pemerintah-terus-berupaya-kendalikan-dampak-merokok.htm> Diakses pada tanggal 13 Januari 2017).
- Maseda, R. Baithesda, S. dan Djon, W. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja Putra Di Sma Negeri I Tompasobaru *jurnal keperawatan*. 1 (1). 1-8.
- Notoatmodjo. S., (2010). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2012_a). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- _____.(2012_b). *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam. (2016). *Metode Penelitian Ilmu keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: SalembaMedika.
- Rahmadi, A., Yuniar Lestari, Yenita. (2013). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Rokok Dengan Kebiasaan Merokok Siswa SMP di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2013: 2 (1). <http://jurnal.fk.unand.ac.id> diakses 17 November 2017.
- Sandek, R., Kamsih Astuti. 2007. Hubungan antara Sikap dan Perilaku Merokok dan Kontrol Diri terhadap Intensi Berhenti Merokok fpsi.mercubuana-yogya.ac.id/wp.../April-2018-Kamsih-Astuti.pdf. diakses April 2018.
- Sugiyono.,(2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wartolah, Tarwoto. (2010). *Kesehatan Remaja, Problem dan Solusinya*. Jakarta: Salemba Medika.
- WHO. (2012) konsumsi rokok dan Merokok. Diakses: www.who.int. tanggal 20 april 2017.
- _____. (2014). Sepuluh Negara dengan Jumlah Perokok.